

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beban ganda masalah gizi merupakan suatu permasalahan gizi yang timbul kemudian diiringi dengan peningkatan prevalensi permasalahan gizi lain. Dampak yang terjadi akibat beban ganda masalah gizi ini, seperti berpengaruh pada periode pertumbuhan dan perkembangan cepat khususnya selama 1000 hari pertama kehidupan, terjadi kemiskinan intergenerasi dan pertumbuhan ekonomi terlambat. Beban ganda masalah gizi di Indonesia yang terjadi salah satunya, yaitu stunting. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar di Indonesia tahun 2018, stunting yang terjadi pada anak merupakan bentuk yang paling umum dari permasalahan gizi di Indonesia yang mempengaruhi 30,8% balita (Watson dkk., 2019).

KADARZI (Keluarga Sadar Gizi) adalah keluarga yang seluruh anggotanya dapat mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi dan kesehatan (Ambarwati dkk., 2019). KADARZI dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti mengkonsumsi beraneka ragam makanan, menimbang berat badan secara teratur, pemberian ASI eksklusif, pemberian suplemen vitamin A dan penggunaan garam beryodium. Apabila terdapat minimal 1 indikator yang tidak dilakukan oleh keluarga, maka keluarga tersebut dikategorikan belum menerapkan KADARZI. Keluarga yang menerapkan KADARZI dengan baik terutama pada indikator menimbang berat badan secara teratur akan memiliki status gizi yang baik pula (Oktaviani dkk., 2019). Status gizi balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu asupan makanan. Asupan makan balita yang tidak adekuat dapat menyebabkan balita mengalami malnutrisi (Dewi, 2018). Kekurangan asupan makanan dan penyakit infeksi merupakan faktor langsung kejadian balita wasting (Kemenkes RI, 2017).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama serta infeksi berulang, dan hal ini dipengaruhi oleh pola asuh yang tidak memadai terutama pada 1.000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). Masa 1.000 HPK merupakan masa kritis yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak optimal. Anak yang tergolong stunting

memiliki panjang atau tinggi badan menurut umur yang lebih rendah dari standar nasional yang berlaku (Kementerian PPN, 2018). Prevalensi balita stunting di Kabupaten Klaten, yaitu sebesar 20,63% balita pendek dan 8,99% balita sangat pendek (Riskesdas, 2018). Kejadian balita stunting di wilayah Desa Kranggan menurut data dari bidan desa terdapat 15% balita pendek dan 20% balita sangat pendek. Berdasarkan hasil pengisian kuesioner diketahui bahwa sebesar 75% keluarga tidak melakukan penimbangan berat badan secara teratur, 59% keluarga tidak mengonsumsi buah dan sayur setiap hari, 75% keluarga menggunakan garam beryodium, terdapat beberapa keluarga yang tidak memberikan ASI eksklusif, terdapat balita dalam keluarga yang mengonsumsi vitamin A satu kali dalam setahun, dan juga terdapat balita dalam keluarga yang frekuensi mengonsumsi lauk hewani, buah dan sayur tidak setiap hari.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana melakukan intervensi gizi terhadap permasalahan gizi dan kesehatan yang terjadi di wilayah Desa Kranggan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan manajemen intervensi gizi kepada masyarakat sesuai dengan permasalahan gizi yang terjadi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan survey terkait permasalahan gizi di wilayah Desa Kranggan.
- b. Mampu menganalisis masalah atau situasi di wilayah Desa Kranggan berdasarkan hasil survey.
- c. Mampu melaksanakan program intervensi gizi berdasarkan permasalahan gizi yang terjadi di wilayah Desa Kranggan.
- d. Mampu mengimplementasikan program intervensi gizi yang telah dilakukan di wilayah Desa Kranggan.

- e. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap program intervensi gizi yang telah dilakukan.

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gizi beserta penyelesaian permasalahan yang terjadi.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat membantu memberikan informasi yang berkaitan dengan kesenjangan yang terjadi di wilayah setempat.

3. Bagi Mahasiswa

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait permasalahan gizi yang terjadi di masyarakat beserta penanganan dan pencegahannya.